



Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah
ISSN: 2527 - 6344 (Printed), ISSN: 2580 - 5800 (Online)
Accredited No. 204/E/KPT/2022
DOI: <https://doi.org/10.30651/jms.v10i4.27413>
Volume 10, No. 4, 2025 (2809-2834)

ANALISIS PENGARUH FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2018–2023

Elvira Eka Rahmawati¹, Tenny Badina², Elif Pardiansyah³

^{1, 2, 3} Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

elviraeka88@gmail.com¹, tenny.badina@untirta.ac.id², elfardianzyah@untirta.ac.id³

Abstract

This study aims to examine the influence of internal and external factors on the profitability of Islamic Commercial Banks in Indonesia during the 2018–2023 period. The variables analyzed include Operating Expenses to Operating Income (BOPO), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR), Gross Domestic Product (GDP), and Global Economic Policy Uncertainty (GEPU). A quantitative approach was applied using secondary data obtained through literature review and documentation. The sample consists of 8 Islamic commercial banks selected through purposive sampling. Data analysis was conducted using panel data regression with the assistance of E-Views software. The results show that BOPO has a significant negative effect on Return on Assets (ROA), while GDP has a significant positive effect. Meanwhile, CAR, NPF, FDR, and GEPU do not have a significant impact on ROA. These findings indicate that operational efficiency and macroeconomic conditions are important factors influencing the profitability of Islamic commercial banks.

Keywords: Profitability, ROA, BOPO, GDP, Global Economic Policy Uncertainty (GEPU).

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia selama periode 2018–2023. Variabel yang dianalisis meliputi Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non-Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Produk Domestik Bruto (PDB), dan *Global Economic Policy Uncertainty* (GEPU). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh melalui studi pustaka dan dokumentasi. Sampel terdiri dari 8

bank umum syariah yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Analisis data dilakukan dengan regresi data panel menggunakan bantuan *software E-Views*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA), sedangkan PDB berpengaruh positif signifikan. Sementara itu, variabel CAR, NPF, FDR, dan GEPU tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Temuan ini mengindikasikan bahwa efisiensi operasional dan kondisi ekonomi makro merupakan faktor penting dalam mempengaruhi profitabilitas bank umum syariah.

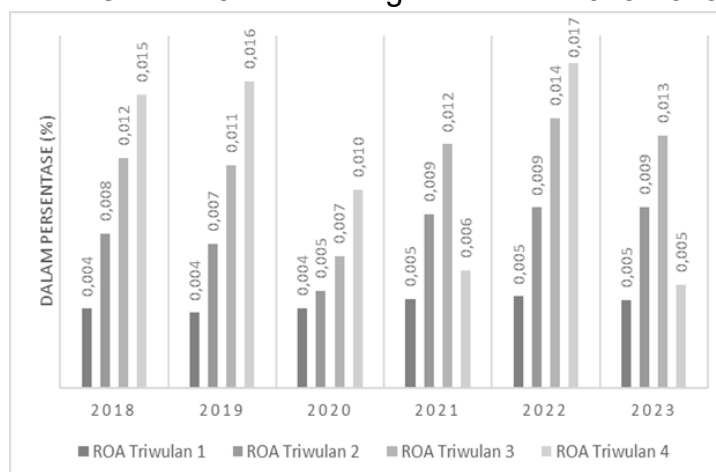
Kata kunci: *Profitabilitas, ROA, BOPO, PDB, Global Economic Policy Uncertainty (GEPU)*

1. Pendahuluan

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia menunjukkan tren yang pesat dalam satu dekade terakhir, ditandai dengan keberadaan 14 bank umum syariah dan total aset mencapai Rp600 triliun pada akhir 2023 (Safira et al., 2024). Perbankan syariah memainkan peran penting dalam mendukung sektor riil dan pemerataan akses keuangan berbasis prinsip syariah (P. Fitriyani et al., 2024). Namun, pandemi Covid-19 pada 2020 membawa dampak signifikan terhadap stabilitas ekonomi global, termasuk kinerja sektor perbankan (Blandina et al., 2020). Meskipun pemulihan mulai terjadi sejak 2021 (<https://www.ekon.go.id/>), sektor ini tetap menghadapi ketidakpastian ekonomi global yang memengaruhi stabilitas keuangan.

Dalam hal ini, profitabilitas menjadi indikator utama untuk menilai kinerja keuangan bank syariah. Profitabilitas tidak hanya menunjukkan efisiensi pengelolaan aset, tetapi juga menentukan keberlanjutan operasional dan daya saing di tengah ketidakpastian ekonomi (Ilhami & Thamrin, 2021). Salah satu ukuran penting profitabilitas adalah *Return on Asset* (ROA), yang mencerminkan kemampuan bank dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba. ROA yang tinggi menunjukkan efisiensi manajemen dan kinerja keuangan yang baik bersih (Kholis & Kurniawati, 2018).

Gambar 1. Data Rata-Rata *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah Yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2018-2023



Sumber: www.ojk.go.id dan website perusahaan (data diolah, 2025)

Berdasarkan data yang di atas, *Return on Asset* (ROA) Bank Umum Syariah mengalami fluktuasi sepanjang periode 2018–2023. Pada masa sebelum pandemi, yaitu tahun 2018 hingga 2019, ROA tercatat masih berada pada level rendah, yakni sekitar 0,015% hingga 0,016% pada triwulan IV. Kondisi ini kemudian memburuk secara signifikan pada tahun 2020, ketika pandemi Covid-19 mulai melanda dan menimbulkan tekanan besar terhadap sektor ekonomi secara global. Dampaknya terlihat dari penurunan tajam ROA hampir di seluruh triwulan, yang mencerminkan melemahnya aktivitas ekonomi serta meningkatnya ketidakpastian dalam kebijakan ekonomi. Meskipun terdapat tanda-tanda pemulihan sejak tahun 2021, tingkat ROA Bank Umum Syariah hingga 2023 masih relatif rendah, berada di kisaran 0,012% hingga 0,013% pada triwulan IV. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas perbankan syariah belum sepenuhnya pulih ke kondisi optimal seperti yang diharapkan. Nilai ROA yang masih rendah mengindikasikan bahwa bank syariah terus menghadapi tekanan dari berbagai sisi, baik dari tantangan internal terkait pengelolaan aset, maupun faktor eksternal berupa ketidakstabilan ekonomi global.

Profitabilitas bank syariah dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan elemen yang berasal dari dalam bank dan berada di bawah kendali manajemen. Sementara itu, faktor eksternal berasal dari luar institusi bank dan tidak dapat dikendalikan secara langsung (Athari & Bahreini, 2023a). Pada penelitian ini, faktor internal yang digunakan mencakup BOPO, CAR, FDR, dan NPF, yang mencerminkan efisiensi operasional, kecukupan modal, likuiditas, dan kualitas pembiayaan. Sementara itu, faktor eksternal seperti Produk Domestik Bruto (PDB) dan *Global Economic Policy Uncertainty* (GEPU) merefleksikan kondisi makroekonomi dan ketidakpastian global yang berdampak pada stabilitas pendapatan dan permintaan pembiayaan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya Syakhrun et al. (2019), Selayan et al. (2023), Silom et al. (2023), variabel-variabel seperti BOPO, CAR, FDR, NPF, PDB, dan GEPU menunjukkan pengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank. Terutama GEPU yang menjadi perhatian global sejak 2020, menunjukkan pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas karena meningkatkan risiko keuangan. Analisis bibliometrik menggunakan *VOSviewer* menunjukkan bahwa hubungan antara *Global Economic Policy Uncertainty* (GEPU) terhadap profitabilitas, khususnya dalam konteks perbankan syariah, masih minim mendapat perhatian dalam penelitian sebelumnya. Kondisi ini menunjukkan adanya celah penelitian yang signifikan, sehingga topik ini menjadi relevan dan aktual untuk dikaji lebih mendalam.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor-faktor internal seperti Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non-Performing Financing* (NPF), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR), serta faktor eksternal seperti Produk Domestik Bruto (PDB) dan *Global Economic Policy Uncertainty* (GEPU) terhadap profitabilitas bank umum syariah yang diukur melalui *Return On Asset* (ROA). Penelitian ini juga mengkaji pengaruh simultan dari seluruh variabel tersebut terhadap ROA. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur dan memberikan kontribusi akademik terkait hubungan antara efisiensi operasional, manajemen risiko, serta kondisi makroekonomi terhadap kinerja keuangan bank syariah. Sementara itu, secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi manajemen perbankan dalam merumuskan strategi peningkatan profitabilitas, bagi masyarakat dalam memperoleh layanan keuangan yang lebih optimal, serta bagi pemerintah dalam menyusun kebijakan yang mendukung pertumbuhan dan stabilitas sektor perbankan syariah di tengah dinamika ekonomi global.

2. Kajian Pustaka

2.1. Teori Keagenan

Teori keagenan yang dikemukakan oleh Jensen & Meckling (1976), menjelaskan hubungan antara prinsipal (pemilik modal) dan agen (manajer) melalui kontrak yang memberikan wewenang kepada agen untuk mengelola perusahaan demi kepentingan prinsipal. Konflik keagenan dapat muncul akibat perbedaan kepentingan antara keduanya, sehingga diperlukan mekanisme pengawasan dan insentif untuk menyelaraskan tujuan. Dalam konteks penelitian ini, teori keagenan relevan untuk menjelaskan pentingnya kerja sama antara pemilik dan manajer dalam meningkatkan profitabilitas bank, di mana pencapaian kinerja yang optimal akan memberikan manfaat bagi kedua belah pihak (Ningsih et al., 2023).

2.2. Teori Institusional

Teori institusional dikemukakan oleh DiMaggio & Powell (1983), menjelaskan bahwa organisasi cenderung menyesuaikan diri dengan tekanan eksternal untuk

memperoleh legitimasi dan mempertahankan keberlangsungan operasional. Melalui konsep isomorfisme, teori ini menunjukkan bahwa organisasi akan mengadopsi struktur dan praktik yang seragam demi menyesuaikan diri dengan lingkungan eksternal (Kisworo & Shauki, 2019). Dalam penelitian ini, teori institusional digunakan untuk menjelaskan bagaimana bank umum syariah menyesuaikan diri terhadap dinamika GEPU dan PDB guna menjaga profitabilitas serta legitimasi operasionalnya.

2.3. Sharia Enterprise Theory

Sharia Enterprise Theory (SET) merupakan pengembangan dari *Enterprise Theory* yang diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam, di mana Allah SWT dipandang sebagai pemilik mutlak seluruh sumber daya dan sumber amanah utama bagi para pemangku kepentingan. Teori ini menekankan bahwa pengelolaan aset harus dilakukan sesuai dengan ketentuan Allah SWT, demi menciptakan kemakmuran yang tidak hanya untuk pihak yang berkepentingan langsung, tetapi juga bagi masyarakat dan alam secara keseluruhan (Please et al., 2022). Dengan demikian, SET bersifat transendental dan humanis, berlandaskan prinsip khalifah dan tanggung jawab sosial dalam Islam (Musthafa et al., 2020).

2.4. Return On Asset (ROA)

Menurut Siswanto (2021), *Return on Asset* (ROA) mengukur efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan seluruh asetnya untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Sukmawati & Tarmizi (2022), menambahkan bahwa ROA mencerminkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aset guna memperoleh keuntungan. Semakin tinggi nilai ROA, maka semakin baik pula kinerja keuangan bank karena menunjukkan tingkat profitabilitas yang optimal dari penggunaan aset.

2.5. Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO adalah rasio yang mengukur efisiensi operasional bank dengan membandingkan beban operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin rendah rasio ini, semakin efisien kinerja bank, sementara rasio yang tinggi menunjukkan pengelolaan biaya yang kurang optimal. Nilai ideal BOPO menurut Bank Indonesia adalah 92%, dengan rasio lebih rendah mencerminkan efisiensi yang lebih baik (Artha et al., 2022).

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan konsistensi temuan terkait pengaruh signifikan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap profitabilitas, khususnya *Return On Asset* (ROA), seperti pada penelitian Astuti (2022), Mileni & Lestari (2022), serta penelitian oleh Pratama & Rohmawati (2022). Berdasarkan konsistensi temuan dari penelitian-penelitian tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₁: Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

2.6. Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang mengukur kecukupan modal bank dalam menanggung risiko atas aset-aset yang dimilikinya. Rasio ini mencerminkan kemampuan bank untuk menyerap potensi kerugian dan tetap menjaga stabilitas keuangan, terutama dalam kondisi krisis. Semakin tinggi nilai CAR, semakin kuat daya tahan bank terhadap risiko dan semakin baik pula kondisi keuangannya (Budianto & Dewi, 2023).

Dukungan empiris mengenai pengaruh positif signifikan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) telah banyak ditemukan dalam studi sebelumnya, seperti halnya penelitian yang pernah dilakukan oleh Nurfitriani (2021), Sumarmi et al. (2020), Syahrir et al. (2023). Dengan mengacu pada hasil-hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan konsistensi hubungan positif antara CAR dan ROA, maka hipotesis kedua dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: H₂: *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

2.7. Non Performing Financing (NPF)

Non Performing Financing (NPF) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat pembiayaan bermasalah pada bank syariah, menggantikan istilah NPL pada bank konvensional karena perbedaan prinsip operasional. Rasio ini mencerminkan besarnya pembiayaan yang berpotensi gagal bayar, yang jika tinggi dapat menurunkan profitabilitas dan likuiditas bank. Oleh karena itu, pengelolaan risiko pembiayaan yang cermat sangat penting agar bank syariah tetap sehat secara keuangan (La Difa et al., 2022).

Sejumlah penelitian sebelumnya telah mengidentifikasi adanya pengaruh signifikan dan negatif antara *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA), sebagaimana penelitian oleh Billa et al. (2025), Amajida & Muthaher (2020), Marlina & Diana (2021). Berdasarkan hasil konsisten penelitian terdahulu, maka hipotesis ketiga dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₃: *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

2.8. Financing to Deposit Ratio (FDR)

Financing to Deposit Ratio (FDR) mengukur kemampuan bank dalam menyalurkan pembiayaan dibandingkan dengan dana pihak ketiga yang dihimpun. Pembiayaan memiliki pengaruh langsung terhadap potensi pendapatan bank; semakin tinggi pembiayaan yang disalurkan, semakin besar peluang keuntungan yang bisa diperoleh. Sebaliknya, FDR yang rendah mencerminkan kurang optimalnya penyaluran dana, yang pada akhirnya dapat menekan tingkat profitabilitas bank (Fajriah & Jumady, 2021).

Bukti empiris dari berbagai studi sebelumnya menunjukkan bahwa FDR berkontribusi secara positif dan signifikan terhadap kinerja profitabilitas yang diukur melalui ROA, seperti yang ditunjukkan pada penelitian oleh Yuliana & Listari (2021), Amalia & Nugraha (2021), Khasanah et al. (2022). Dengan adanya konsistensi dari hasil-hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis kedua dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₄: *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

2.9. Produk Domestik Bruto (PDB)

Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan total nilai barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu negara pada periode tertentu, dan digunakan sebagai indikator utama kondisi ekonomi. PDB terbagi menjadi nominal dan riil, serta mencerminkan pendapatan, pengeluaran, dan kesejahteraan masyarakat. Semakin tinggi PDB, semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan ekonomi suatu negara (Rizal & Humaidi, 2019).

Hubungan positif dan signifikan antara PDB dan ROA telah dikonfirmasi dalam berbagai penelitian sebelumnya, seperti yang dikemukakan pada penelitian oleh Fadjar et al. (2017), Rizal & Humaidi (2019), Selayan et al. (2023). Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis kelima, sebagai berikut:

H₅: Produk Domestik Bruto (PDB) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

2.10. Global Economic Policy Uncertainty (GEPU)

Indeks *Global Economic Policy Uncertainty* (GEPU) yang dipublikasikan oleh <https://www.policyuncertainty.com/> disusun berdasarkan penemuan Baker et al. (2016), dimana indeks ini mengukur tingkat ketidakpastian kebijakan ekonomi global berdasarkan data dari 21 negara besar yang mewakili sekitar 71% output global. Indeks ini dihitung dari frekuensi artikel media yang memuat kata terkait ekonomi, kebijakan, dan ketidakpastian, lalu dinormalisasi terhadap rata-rata tahun 1997–2015. Data ini memberikan gambaran komprehensif mengenai dinamika ketidakpastian kebijakan yang dapat memengaruhi stabilitas ekonomi dunia.

Berdasarkan temuan studi terdahulu, telah banyak dibuktikan bahwa *Global Economic Policy Uncertainty* (GEPU) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), sebagaimana ditemukan pada studi terdahulu oleh Athari & Bahreini (2023), Athari (2021), Silom et al. (2023). Mengacu pada hasil penelitian yang konsisten tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis keenam adalah:

H₆ : *Global Economic Policy Uncertainty* (GEPU) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA).

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan mengintegrasikan tiga jenis pendekatan analisis, yaitu deskriptif, komparatif, dan kausal asosiatif. Pendekatan deskriptif dimanfaatkan untuk menggambarkan karakteristik data secara sistematis dan akurat, serta untuk mengidentifikasi nilai masing-masing variabel penelitian. Pendekatan komparatif digunakan guna melakukan perbandingan antarvariabel maupun antarperiode dalam rentang waktu yang ditentukan. Sementara itu, pendekatan kausal asosiatif bertujuan untuk mengkaji hubungan atau pengaruh antara dua atau lebih variabel yang menjadi objek kajian (Sujarweni, 2015).

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode 2018 hingga 2023, dengan cakupan data triwulanan dari 13 BUS. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2016). Berdasarkan kriteria ketersediaan data yang lengkap selama periode pengamatan, diperoleh sebanyak 8 (delapan) bank sebagai sampel akhir.

Tabel 1. Sampel Penelitian

No.	Nama Bank
1.	Bank Aceh Syariah
2.	Bank Muamalat Indonesia
3.	Bank Victoria Syariah
4.	Bank Mega Syariah
5.	Bank Panin Dubai Syariah
6.	Bank Syariah Bukopin
7.	Bank Central Asia Syariah
8.	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah

Jenis data yang digunakan merupakan data panel bersifat sekunder, yang diperoleh dari laporan keuangan triwulanan serta laporan tahunan masing-masing bank. Selain itu, data variabel makroekonomi seperti Produk Domestik Bruto (PDB) diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS), sedangkan data *Global Economic Policy Uncertainty* (GEPU) diperoleh dari situs resmi <https://www.policyuncertainty.com>.

Analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak *EViews 12.0*. Tahapan analisis mencakup: (1) analisis deskriptif untuk memperoleh gambaran umum mengenai data; (2) pengujian pemilihan model regresi data panel melalui uji *Chow*, uji *Hausman*, dan uji *Lagrange Multiplier* (LM) untuk menentukan model terbaik antara *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), atau *Random Effect Model* (REM); (3) uji asumsi klasik meliputi uji *normalitas*, *multikolinearitas*,

heteroskedastisitas, dan autokorelasi; (4) analisis regresi linier berganda; serta (5) pengujian statistik yang terdiri atas uji simultan (uji F), uji parsial (uji t), dan koefisien determinasi (R^2).

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan metode dalam penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan data sesuai dengan kondisi aktual. Proses ini mencakup pengumpulan, penyusunan, pengolahan, serta analisis data guna memberikan pemahaman yang komprehensif dan menyimpulkan masalah yang dikaji. Dalam analisis ini, data dievaluasi melalui pengamatan terhadap nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi dari setiap variabel yang diteliti.

Tabel 2. Hasil Uji Analisis Deskriptif

	ROA (Y)	BOPO (X1)	CAR (X2)	NPF (X3)	FDR (X4)	PDB (X5)	GEPU (X6)
Mean	0.008783	0.211229	0.288934	0.047920	0.847293	3.672083	251.7125
Maximum	0.090986	0.828550	1.496770	0.183322	1.967341	7.070000	373.1864
Minimum	-0.066545	-0.533735	0.101620	0.000742	0.384913	-5.320000	148.3103
Std. Dev	0.018752	0.176357	0.172119	0.042032	0.223177	3.120591	49.36459
Observations	192	192	192	192	192	192	192

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa rata-rata nilai *Return on Asset* (ROA) sebesar 0,008783 dengan standar deviasi 0,018752, yang menunjukkan tingkat variasi cukup besar antar bank. Variabel BOPO memiliki rata-rata sebesar 0,211229 dengan standar deviasi 0,176357, mengindikasikan variasi sedang. Rata-rata CAR sebesar 0,288934 dengan penyebaran nilai yang relatif kecil (std. dev 0,172119), begitu pula dengan NPF (mean 0,047920; std. dev 0,042032) dan FDR (mean 0,847293; std. dev 0,223177). Variabel makroekonomi PDB memiliki rata-rata 3,672083 dan standar deviasi 3,120591, sementara GEPU memiliki rata-rata 251,7125 dan standar deviasi 49,36459.

4.1.2. Hasil Uji Pemilihan Model

4.1.2.1. Uji Chow

Tabel 3. Hasil Uji Chow

<i>Effects Test</i>	<i>Statistic</i>	<i>d.f</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section F</i>	46.856430	(7,178)	0.0000
<i>Cross-section Chi-square</i>	200.590706	7	0.0000

Berdasarkan hasil dari uji *chow*, nilai probabilitas *cross-section chi-square* sebesar 0,0000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 mengindikasikan bahwa model yang paling sesuai adalah *Fixed Effect Model*. Oleh karena itu, langkah selanjutnya adalah melakukan uji *hausman* untuk menentukan model yang lebih tepat antara *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*.

4.1.2.2. Uji Hausman

Tabel 4. Hasil Uji Hausman

<i>Test Summary</i>	<i>Chi-Sq. Statistic</i>	<i>Chi-Sq. d.f.</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section random</i>	0.000000	6	1.0000

Berdasarkan hasil uji *Hausman*, nilai probabilitas *cross-section random* sebesar 1,0000 ($> 0,05$) menunjukkan bahwa model yang paling sesuai adalah *Random Effect*. Oleh karena itu, analisis dilanjutkan dengan uji *Lagrange Multiplier*.

4.1.2.3. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Tabel 5. Hasil Uji Lagrange Multiplier (LM)

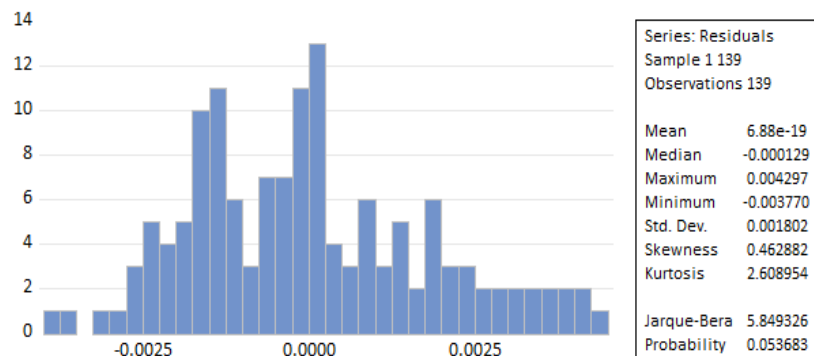
	<i>Cross-section</i>	<i>Time</i>	<i>Both</i>
<i>Breusch-Pagan</i>	505.2997	4.368758	509.6685
	(0.0000)	(0.0366)	(0.0000)

Berdasarkan hasil uji *Lagrange Multiplier*, nilai probabilitas pada *cross-section Breusch-Pagan* sebesar 0,0000 ($< 0,05$) menunjukkan bahwa model yang paling tepat adalah *Random Effect*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan dalam analisis ini adalah *Random Effect Model*.

4.1.3. Hasil Uji Asumsi Klasik

4.1.3.1. Uji Normalitas

Gambar 2. Hasil Uji Normalitas



Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Jarque-Bera* sebesar 0,053683, yang lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi secara normal.

4.1.3.2. Uji Multikolinearitas

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.000129	81.53134	NA
BOPO	6.25E-05	2.979539	1.220079
CAR	6.55E-05	4.666409	1.217512
NPF	0.001174	3.001737	1.301390
FDR	4.47E-05	21.63548	1.396838
PDB	2.87E-07	4.191532	1.752360
GEPU	1.09E-09	45.15977	1.664175

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, seluruh nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) berada di bawah angka 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas dalam model regresi yang digunakan pada penelitian ini.

4.1.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

<i>F-statistic</i>	1.102530	<i>Prob. F(27,164)</i>	0.3426
<i>Obs*R-squared</i>	29.49665	<i>Prob. Chi-Square(27)</i>	0.3372
<i>Scaled explained SS</i>	43.53275	<i>Prob. Chi-Square(27)</i>	0.0231

Berdasarkan hasil *output* uji heteroskedastisitas menggunakan metode *glejser* di atas, terlihat bahwa *nilai prob. Obs*R-squared* yaitu $0,3372 > 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.1.3.4. Uji Autokorelasi

Tabel 8. Hasil Uji Autokorelasi

<i>F-statistic</i>	5.954328	<i>Durbin-Watson</i>	0.839144
<i>Prob (F-statistic)</i>	0.000010		

Berdasarkan hasil *output* uji autokorelasi di atas, terlihat nilai *Durbin Watson* di antara -2 dan + 2 yaitu menunjukkan angka 0,839144, maka tidak terjadi autokorelasi.

4.1.4. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil estimasi regresi menggunakan metode *Random Effect Model* (REM), diperoleh persamaan sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>
C	-0.003202
BOPO	-0.026796
CAR	-0.003596
NPF	0.059653
FDR	0.005286
PDB	0.000885
GEPU	3.22E-05

Penelitian ini menggunakan regresi data panel dengan pendekatan *Random Effect Model* (REM), dan hasil analisisnya disajikan sebagai berikut. Adapun bentuk persamaan regresi linier yang digunakan adalah:

$$LNY = -0,003202 - 0,026796X_1 - 0,003596X_2 + 0,059653X_3 + 0,005286X_4 + 0,000885X_5 + 0,0000322X_6 + E$$

Interpretasi masing-masing koefisien regresi dijelaskan sebagai berikut:

- (1) Konstanta bernilai -0,003202, yang berarti bahwa ketika seluruh variabel independen berada dalam kondisi tetap (*ceteris paribus*), *Return on Asset* (ROA) diperkirakan akan bernilai negatif sebesar 0,003202 persen.
- (2) Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (X_1) memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,026796. Artinya, setiap peningkatan BOPO sebesar 1 persen akan menurunkan ROA sebesar 0,026796 persen, dengan asumsi variabel lainnya dalam keadaan konstan (*ceteris paribus*).
- (3) *Capital Adequacy Ratio* (X_2) menunjukkan koefisien negatif sebesar -0,003596, yang mengindikasikan bahwa peningkatan CAR sebesar 1 persen akan menurunkan ROA sebesar 0,003596 persen, *ceteris paribus*.
- (4) *Non-Performing Financing* (X_3) memiliki koefisien positif sebesar 0,059653, yang berarti bahwa setiap kenaikan NPF sebesar 1 persen akan meningkatkan ROA sebesar 0,059653 persen, dengan asumsi variabel lain tetap.

- (5) *Financing to Deposit Ratio* (X_4) menunjukkan koefisien positif sebesar 0,005286. Hal ini menandakan bahwa kenaikan FDR sebesar 1 persen akan berdampak pada peningkatan ROA sebesar 0,005286 persen, *ceteris paribus*.
- (6) Produk Domestik Bruto (X_5) memiliki nilai koefisien sebesar 0,000885, yang mencerminkan hubungan positif antara PDB dan ROA. Setiap peningkatan PDB sebesar 1 persen akan meningkatkan ROA sebesar 0,000885 persen, dengan asumsi variabel lain tidak berubah.
- (7) *Global Economic Policy Uncertainty* (X_6) menunjukkan koefisien positif sebesar 0,0000322, yang mengindikasikan bahwa kenaikan GEPU sebesar 1 persen akan meningkatkan ROA sebesar 0,0000322 persen, *ceteris paribus*.

4.1.5. Hasil Uji Statistik

4.1.5.1. Uji F (Simultan)

Tabel 9. Hasil Uji F (Simultan)

<i>F-statistic</i>	4.415878
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.000338

Berdasarkan Tabel di atas, diperoleh nilai F-statistik sebesar 4,415878 dengan tingkat probabilitas sebesar 0,000338. Karena nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan signifikan secara simultan. Artinya, variabel BOPO, CAR, NPF, FDR, PDB, dan GEPU secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat profitabilitas yang diukur melalui *Return on Asset* (ROA) pada BUS di Indonesia yang terdaftar di OJK.

4.1.5.2. Uji T (Parsial)

Tabel 10. Hasil Uji T (Parsial)

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	-0.003202	0.010068	-0.318025	0.7508
BOPO	-0.026796	0.006099	-4.393472	0.0000
CAR	-0.003596	0.006201	-0.579903	0.5627
NPF	0.059653	0.032945	1.810673	0.0718
FDR	0.005286	0.005029	1.051117	0.2946
PDB	0.000885	0.000335	2.642628	0.0089
GEPU	3.22E-05	2.02E-05	1.594701	0.1125

Berdasarkan Tabel 4.10, diperoleh hasil pengujian masing-masing variabel independen terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah

di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Adapun hasil interpretasi uji t secara parsial adalah sebagai berikut:

- (1) Hasil uji menunjukkan bahwa variabel BOPO memiliki nilai signifikansi sebesar 0,0000 ($< 0,05$), yang mengindikasikan pengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Artinya, semakin tinggi rasio BOPO, maka tingkat profitabilitas yang tercermin dari ROA cenderung menurun, *ceteris paribus*.
- (2) Variabel CAR memiliki koefisien negatif sebesar -0,003596 dengan nilai signifikansi 0,5627 ($> 0,05$), sehingga secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Dengan demikian, tingkat kecukupan modal belum menunjukkan hubungan yang berarti terhadap profitabilitas.
- (3) NPF memiliki nilai signifikansi sebesar 0,0718 ($> 0,05$), sehingga tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Meskipun koefisiennya positif, secara statistik hubungan antara NPF dan profitabilitas belum terbukti signifikan.
- (4) FDR menunjukkan koefisien regresi positif sebesar 0,005286 dengan nilai signifikansi 0,2946 ($> 0,05$), yang menunjukkan bahwa variabel ini tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA secara parsial.
- (5) PDB memiliki nilai signifikansi sebesar 0,0089 ($< 0,05$) dengan koefisien positif sebesar 0,000885, yang berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Dengan demikian, peningkatan PDB dapat diartikan sebagai pendorong pertumbuhan profitabilitas perbankan syariah.
- (6) GEPU memiliki koefisien positif sebesar 0,0000322 dengan nilai signifikansi sebesar 0,1125 ($> 0,05$), yang menunjukkan bahwa variabel ini tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA dalam model yang diestimasi.

4.1.5.3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 11. Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

<i>R-squared</i>	0.125276
<i>Adjusted R-squared</i>	0.096907

Berdasarkan hasil regresi *Random Effect Model* pada Tabel 4.11, diperoleh *adjusted R-squared* sebesar 0,096907. Ini menunjukkan bahwa variabel independen (Beban Operasional Pendapatan Operasional, *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Financing*, *Financing to Deposit Ratio*, Produk Domestik Bruto, dan *Global Economic Policy Uncertainty*) hanya mampu menjelaskan 9,69% variasi *Return on Asset* (ROA), sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Nilai *adjusted R-squared* yang rendah bukan hal yang luar biasa dalam studi sejenis. Misalnya, penelitian Maharani & Budiman (2022) hanya memperoleh nilai 5,1%, Silom et al. (2023) sebesar 10,78%, dan Widyaningrum & Septiarini (2015) sebesar 17,5%. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang memiliki temuan yang sama, hal ini menunjukkan

bahwa variabel ROA kerap dipengaruhi oleh banyak faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model.

4.2. Pembahasan

4.2.1. Pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Berdasarkan hasil uji hipotesis pertama (H_1), diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,0000, lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan koefisien regresi -0,026796 dan t-hitung -4,393472. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio BOPO, maka semakin rendah tingkat profitabilitas yang dicerminkan oleh ROA.

Temuan ini mendukung hipotesis awal dan konsisten dengan konsep efisiensi operasional dalam industri perbankan. Rasio BOPO yang tinggi mencerminkan tingginya beban operasional yang tidak diimbangi dengan pendapatan, sehingga berdampak pada menurunnya laba dan efisiensi bank. Kondisi ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Astuti (2022), yang menyatakan bahwa BOPO merupakan indikator utama efisiensi dan berpengaruh langsung terhadap profitabilitas bank.

Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh studi Agam & Pranjoto (2021), yang menyoroti bahwa tingginya BOPO mencerminkan rendahnya efisiensi operasional akibat biaya dana tinggi dan rendahnya pendapatan dari aktivitas pembiayaan. Temuan serupa juga dikemukakan oleh Syakhrun et al. (2019), dan Setyarini (2020), menunjukkan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif yang konsisten terhadap ROA di berbagai periode dan kondisi bank.

Dalam perbandingan antara bank syariah dan konvensional, pengaruh negatif BOPO terhadap ROA terbukti bersifat universal. Hal ini menunjukkan bahwa efisiensi operasional merupakan prinsip manajerial yang penting tanpa memandang sistem operasional bank. Penelitian Silitonga & Wirman (2022), turut menegaskan bahwa baik pada bank konvensional maupun syariah, rasio BOPO yang tinggi berkontribusi terhadap penurunan ROA selama periode 2016–2020.

Secara keseluruhan, hasil ini menegaskan bahwa efisiensi operasional harus menjadi fokus utama dalam strategi manajemen bank. Dengan menjaga rasio BOPO tetap rendah, bank tidak hanya dapat meningkatkan profitabilitas, tetapi juga memperkuat daya saing dan kinerja keuangan jangka panjang. Temuan ini memberikan implikasi penting bagi para pengelola bank dalam upaya meningkatkan efisiensi dan menjaga stabilitas keuangan institusi perbankan.

4.2.2. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Berdasarkan hasil pengujian terhadap hipotesis kedua (H_2), diperoleh bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Hal ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas sebesar 0,5627 yang melebihi batas signifikansi 0,05, serta nilai t-hitung -0,579903 dan koefisien regresi negatif -0,003596. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan CAR tidak secara langsung berkontribusi terhadap peningkatan profitabilitas bank syariah. Dengan kata lain, meskipun modal bank cukup atau bahkan tinggi, hal itu belum tentu diiringi dengan efektivitas dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki.

Secara teoritis, CAR berfungsi sebagai indikator kecukupan modal untuk menutup risiko kerugian, dan diharapkan mendukung pertumbuhan usaha serta memperkuat kepercayaan pasar. Namun dalam praktiknya, khususnya di bank syariah, modal yang tinggi cenderung disimpan dalam bentuk cadangan atau aset likuid untuk memenuhi ketentuan regulator seperti Basel III dan POJK No. 11/POJK.03/2016. Anggraini et al. (2020), menjelaskan bahwa strategi ini bersifat defensif dan tidak produktif, sehingga tidak menghasilkan pendapatan yang berkontribusi terhadap ROA. Akibatnya, meskipun bank memiliki rasio CAR yang tinggi, laba bersih yang dihasilkan tetap rendah, dan ROA tidak mengalami peningkatan signifikan.

Selain itu, tingginya CAR juga tidak selalu mencerminkan efisiensi dalam pengelolaan aset. Dalam konteks bank syariah, prinsip kehati-hatian dan pendekatan konservatif dalam penyaluran pembiayaan sering kali membuat sebagian modal tidak tersalurkan secara optimal. Hal ini memperlemah potensi pengembalian dari aset yang dimiliki. Saputra et al. (2019), menambahkan bahwa keberadaan CAR yang tinggi tidak mampu mengimbangi kerugian dari aset berisiko rendah produktivitas, seperti pembiayaan bermasalah atau investasi tidak efisien. Oleh karena itu, besarnya modal perlu diiringi dengan strategi pengelolaan aset yang mampu menghasilkan laba, bukan sekadar menjadi penyangga risiko.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nufus & Munandar (2021), Widyastuti & Aini (2021), serta Hakim et al. (2023) yang juga menemukan bahwa CAR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Konsistensi temuan ini menunjukkan bahwa dalam sistem perbankan syariah di Indonesia, peran modal belum sepenuhnya difungsikan secara produktif untuk mendongkrak kinerja aset. Maka dari itu, ke depan, bank syariah perlu tidak hanya mempertahankan CAR pada level aman sesuai ketentuan regulator, tetapi juga memfokuskan kebijakan internal pada optimalisasi pemanfaatan modal agar mampu menciptakan nilai tambah terhadap profitabilitas secara berkelanjutan.

4.2.3. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Berdasarkan hasil uji hipotesis ketiga (H_3), diperoleh bahwa rasio *Non-Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) pada bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Hal ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas sebesar 0,0718, yang melebihi tingkat signifikansi 0,05, serta nilai t-hitung 1,810673 dengan koefisien regresi positif sebesar 0,059653. Dengan demikian, hipotesis awal yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA tidak dapat diterima. Meskipun arah hubungan menunjukkan kecenderungan negatif secara teoritis, secara statistik pengaruhnya tidak terbukti signifikan selama periode pengamatan.

Ketidaksignifikanan ini dapat dijelaskan oleh karakteristik data NPF selama periode penelitian yang relatif stabil dan rendah. Penelitian oleh Astuti (2022), mencatat bahwa pada tahun-tahun tersebut, bank syariah menerapkan prinsip kehati-hatian yang cukup ketat, khususnya di tengah ketidakpastian ekonomi akibat pandemi Covid-19. Karena NPF rata-rata tetap terkendali, variasinya tidak cukup besar untuk menunjukkan pengaruh nyata terhadap fluktuasi ROA. Artinya, meskipun secara logis pembiayaan bermasalah yang tinggi dapat menurunkan laba bank, kondisi empiris dalam studi ini tidak menunjukkan efek tersebut secara signifikan.

Menurut Subekti & Wardana (2022), ketidaksignifikanan pengaruh NPF juga dapat dikaitkan dengan belum optimalnya penyaluran pembiayaan oleh bank syariah. Hambatan dalam proses verifikasi, kehati-hatian yang tinggi, serta skala pembiayaan yang relatif kecil membuat potensi kerugian akibat pembiayaan bermasalah tidak terlalu besar. Hal ini menyebabkan rasio NPF tidak menjadi variabel dominan dalam menjelaskan perubahan ROA. Dalam konteks ini, efisiensi operasional dan strategi produktif lain justru menjadi faktor yang lebih penting dalam mendorong profitabilitas.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan temuan dari Fitriyani et al. (2019), Wirnawati & Diyani (2019), serta Hanafia & Karim (2020), yang sama-sama menemukan bahwa NPF tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada bank syariah. Konsistensi ini memperkuat argumen bahwa dalam sistem keuangan syariah, risiko pembiayaan telah dikelola secara konservatif, sehingga dampaknya terhadap profitabilitas menjadi minimal. Oleh karena itu, agar mampu meningkatkan kinerja keuangan, bank syariah disarankan lebih fokus pada peningkatan volume pembiayaan produktif dan efisiensi operasional, bukan hanya pada pengendalian risiko pembiayaan bermasalah.

4.2.4. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Berdasarkan hasil uji hipotesis keempat (H_4), diketahui bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) pada bank umum syariah yang terdaftar di OJK. Hal ini terlihat dari nilai probabilitas sebesar 0,2946 yang melebihi tingkat signifikansi 0,05, serta nilai t-hitung sebesar 1,051117 dengan koefisien regresi positif 0,005286. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa FDR berpengaruh positif terhadap ROA tidak dapat diterima dalam konteks penelitian ini.

Secara teoritis, FDR yang tinggi mencerminkan kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga secara produktif melalui pembiayaan, yang seharusnya dapat meningkatkan laba dan profitabilitas. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan FDR tidak serta-merta berdampak positif terhadap ROA. Hal ini senada dengan temuan Hasanah et al. (2019), yang menjelaskan bahwa meskipun FDR tinggi, hal tersebut belum tentu menghasilkan laba apabila pembiayaan yang disalurkan tidak efektif dan tidak dikelola secara optimal.

Tingginya rasio FDR juga bisa menimbulkan tekanan pada likuiditas bank, terutama jika dana yang disalurkan tidak menghasilkan arus kas yang stabil atau terjadi pembiayaan bermasalah. Menurut Fitriana et al. (2024), tanpa kualitas pembiayaan yang baik, FDR yang tinggi justru dapat menjadi beban, karena meningkatkan eksposur terhadap risiko. Oleh karena itu, efektivitas dan kualitas pembiayaan lebih penting dibanding sekadar jumlah penyaluran dana dalam menentukan dampaknya terhadap profitabilitas.

Penelitian ini konsisten dengan hasil studi sebelumnya oleh (Harianto, 2017), dan Lestari (2021), yang juga menemukan tidak adanya pengaruh signifikan antara FDR dan ROA. Kondisi ini menunjukkan bahwa FDR bukan merupakan indikator utama dalam mengukur kinerja keuangan. Sebaliknya, bank syariah perlu lebih menekankan pada pengelolaan risiko, efisiensi biaya, dan produktivitas pembiayaan untuk mencapai tingkat ROA yang optimal.

4.2.5. Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Berdasarkan hasil uji hipotesis kelima (H_5), diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,0089, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,0089 < 0,05$), serta nilai t-hitung sebesar 2,642628. Koefisien regresi menunjukkan angka positif sebesar 0,000885, yang mengindikasikan bahwa variabel Produk Domestik Bruto (PDB) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) pada bank umum syariah di Indonesia. Dengan demikian, hipotesis

yang menyatakan bahwa pertumbuhan PDB berkontribusi secara positif terhadap profitabilitas bank syariah dapat diterima dalam penelitian ini.

Temuan ini mendukung argumen teoritis bahwa PDB merupakan indikator penting dalam menggambarkan aktivitas ekonomi suatu negara. Ketika PDB meningkat, hal ini mencerminkan ekspansi dalam produksi barang dan jasa serta peningkatan aktivitas sektor riil, termasuk industri, perdagangan, dan jasa keuangan. Pertumbuhan ini menciptakan peluang yang lebih luas bagi bank syariah untuk menghimpun dana masyarakat dan menyalurkannya ke sektor-sektor produktif. Hasil ini konsisten dengan penelitian Fadjar et al. (2017), yang menemukan bahwa peningkatan PDB berkorelasi dengan peningkatan kinerja keuangan perbankan syariah, termasuk melalui indikator profitabilitas seperti ROA.

Dalam konteks bank umum syariah, peningkatan PDB cenderung meningkatkan jumlah simpanan masyarakat karena pendapatan yang lebih tinggi, serta memperbesar permintaan pembiayaan dari sektor-sektor usaha yang berkembang. Bank syariah, yang mengandalkan prinsip bagi hasil dan transaksi riil, dapat memperoleh pendapatan lebih besar melalui pembiayaan yang berkualitas tinggi pada saat ekonomi tumbuh. Kondisi ini secara langsung mendorong peningkatan laba bersih dan *Return on Asset*. Oleh karena itu, variabel makroekonomi seperti PDB memainkan peran signifikan dalam menentukan arah kinerja keuangan bank syariah.

Studi-studi sebelumnya dalam konteks perbankan konvensional juga mendukung temuan ini. Syafii et al. (2024), menunjukkan bahwa pertumbuhan PDB memiliki pengaruh positif signifikan terhadap laba operasional bank konvensional di Indonesia. Dalam penelitian tersebut, dijelaskan bahwa ekspansi ekonomi mendorong kebutuhan kredit oleh sektor produktif, yang pada akhirnya meningkatkan pendapatan bunga bank. Meskipun mekanisme penyaluran dana berbeda antara bank konvensional dan syariah, keduanya sama-sama memperoleh manfaat dari pertumbuhan ekonomi yang stabil dalam bentuk peningkatan volume transaksi keuangan dan pembiayaan.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh temuan Rizal & Humaidi (2019), Fauzan et al. (2023), serta Selayan et al. (2023), yang semuanya menunjukkan bahwa PDB berpengaruh positif signifikan terhadap ROA bank. Konsistensi hasil tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan fondasi penting dalam mendorong kinerja industri perbankan. Dengan demikian, kebijakan makroekonomi yang mendukung pertumbuhan PDB secara berkelanjutan akan turut memperkuat daya saing dan ketahanan sektor perbankan syariah di Indonesia. Bank syariah perlu memanfaatkan momentum pertumbuhan ekonomi

ini secara optimal dengan memperluas pembiayaan ke sektor-sektor produktif yang berkontribusi terhadap pertumbuhan nasional.

4.2.6. Pengaruh *Global Economic Policy Uncertainty* (GEPU) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Berdasarkan hasil uji hipotesis keenam (H_6), diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,1125 yang lebih tinggi dari ambang signifikansi 0,05 ($0,1125 > 0,05$). Selain itu, nilai t-hitung tercatat sebesar 1,594701 dan koefisien regresi menunjukkan angka positif sebesar 0,0000322. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel *Global Economic Policy Uncertainty* (GEPU) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) pada bank umum syariah di Indonesia. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa ketidakpastian kebijakan ekonomi global berdampak negatif terhadap profitabilitas bank tidak terbukti dalam penelitian ini.

Ketidaksignifikanan pengaruh GEPU terhadap ROA dapat dijelaskan melalui kemampuan bank dalam mengelola risiko dan menyesuaikan strategi keuangan terhadap kondisi ekonomi global yang fluktuatif. Efektivitas manajemen risiko internal serta dukungan dari kebijakan moneter domestik yang stabil turut berperan dalam meredam dampak negatif ketidakpastian global. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Foe et al. (2023), yang menyatakan bahwa GEPU tidak memengaruhi profitabilitas bank secara signifikan. Dalam hal ini, ketidakpastian global tidak selalu memberikan efek langsung terhadap seluruh sektor ekonomi, khususnya sektor perbankan yang telah memiliki mekanisme mitigasi risiko yang baik.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh temuan Pástor & Veronesi (2012), dan Athari (2021), yang menekankan bahwa dampak GEPU terhadap profitabilitas bersifat tidak merata dan sangat tergantung pada konteks domestik serta kapasitas institusi keuangan dalam merespons gejolak eksternal. Dalam konteks bank umum syariah di Indonesia, struktur pembiayaan yang berbasis prinsip kehati-hatian dan keterkaitan kuat dengan sektor riil turut memperkuat daya tahan terhadap tekanan eksternal. Oleh karena itu, meskipun GEPU berpotensi menimbulkan ketidakpastian secara global, dampaknya terhadap ROA bank syariah cenderung tidak signifikan selama sistem keuangan nasional tetap stabil dan terkelola dengan baik.

5. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis terhadap pengaruh variabel BOPO, CAR, NPF, FDR, PDB, dan GEPU terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK periode 2018–2023, diperoleh beberapa kesimpulan utama:

- (1) BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, menunjukkan bahwa inefisiensi operasional menurunkan profitabilitas.
- (2) CAR, NPF, FDR, dan GEPU tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, mengindikasikan bahwa variabel-variabel tersebut tidak menjadi penentu utama profitabilitas dalam periode studi.

(3) PDB berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, menandakan bahwa pertumbuhan ekonomi nasional berkontribusi pada peningkatan profitabilitas bank syariah.

Disarankan untuk memperluas cakupan waktu dan objek penelitian, mengeksplorasi variabel tambahan yang relevan, serta menggunakan pendekatan panel dinamis atau model struktural untuk memperdalam analisis hubungan antarvariabel, termasuk perbandingan GEPU terhadap profitabilitas antara bank syariah dan konvensional.

6. Daftar Pustaka

- Agam, D. K. S., & Pranjoto, G. H. (2021). Pengaruh CAR, LDR, BOPO, dan Size Terhadap ROA pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI 2015-2019. *Jurnal Kajian Ilmu Manajemen (JKIM)*, 1(2), 160–167. <https://doi.org/10.21107/jkim.v1i2.11597>
- Agustin Tri Lestari. (2021). Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Syariah Anak Perusahaan BUMN di Indonesia Periode 2011-2019. *Wadiah*, 5(1), 34–60. <https://doi.org/10.30762/wadiah.v5i1.3176>
- Amajida, S., & Muthaher, O. (2020). Pengaruh DPK, Mudharabah, Musyarakah dan NPF Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah. *Prosiding Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU)* 3, 5(2), 107–117. <http://lppm-unissula.com/jurnal.unissula.ac.id/index.php/kimue/article/view/10050>
- Amalia, S., & Nugraha, N. M. (2021). The Impact of Financial Ratio Indicators on Banking Profitability in Indonesia. *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education*, 12(8), 580–588. <https://doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v6i2.2372>
- Anggraini, D., ARYANI, D., & Prasetyo, I. B. (2020). Analisis Implementasi *Green Banking* dan Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank di Indonesia (2016-2019). *JBMI (Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Informatika)*, 17(2), 141–161. <https://doi.org/10.26487/jbmi.v17i2.11264>
- Artha, B., Bahri, B., Khairi, A., & Adelina Rajagukguk, S. (2022). Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO): Suatu Telaah Pustaka. *JEMeS - Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Sosial*, 5(1), 12–18. <https://doi.org/10.56071/jemes.v5i1.290>
- Astuti, R. P. (2022). Pengaruh CAR, FDR, NPF, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(3), 3213. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i3.6100>
- Athari, S. A. (2021). Domestic political risk, global economic policy uncertainty, and banks' profitability: evidence from Ukrainian banks. *Post-Communist Economies*, 33(4), 458–483. <https://doi.org/10.1080/14631377.2020.1745563>
- Athari, S. A., & Bahreini, M. (2023). The impact of external governance and regulatory settings on the profitability of Islamic banks: Evidence from Arab markets. *International Journal of Finance and Economics*, 28(2), 2124–2147. <https://doi.org/10.1002/ijfe.2529>
- Baker, S. R., Bloom, N., & Davis, S. J. (2016). Measuring Economic Policy Uncertainty. *The Quarterly Journal of Economics Advance Access*, 131(4), 1593–1636.

- Billa, S. S., Siti, N., Ramdan, F., Bandung, U. I., & Syariah, U. U. (2025). *Jurnal Ekonomi Revolusioner Analisis Pengaruh Non-Performing Financing (NPF) dan Laba Terhadap Return On Asset (ROA) pada Unit Usaha Syariah*. 8(1), 110–116.
- Blandina, S., Noor Fitriani, A., & Septiyani, W. (2020). Strategi Menghindarkan Indonesia dari Ancaman Resesi Ekonomi di Masa Pandemi. *Efektor*, 7(2), 181–190. <https://doi.org/10.29407/e.v7i2.15043>
- Budianto, E. W. H., & Dewi, N. D. T. (2023). Pemetaan Penelitian Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Perbankan Syariah dan Konvensional: Studi Bibliometrik VOSviewer dan *Literature Review*. *Journal of Accounting, Finance, Taxation, and Auditing (JAFTA)*, 4(2), 32–53. <https://doi.org/10.28932/jafta.v4i2.7650>
- DiMaggio, P. J., & Powell, W. W. (1983). The Iron Cage Revisited: Institutional Isomorphism in Organizational Fields. *American Sociological Review*, 48(2), 147–160.
- Fadjar, A., S, H. E., & EKP, T. H. (2017). Analisis Faktor Internal dan Eksternal Bank Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum di Indonesia. *Journal of Management and Business Review*, 10(1), 150–163. <https://doi.org/10.34149/jmbr.v10i1.70>
- Fajriah, Y., & Jumady, E. (2021). Pembiayaan Bagi Hasil dan *Financing To Deposit Ratio* (FDR) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Islamic Banking: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 6(2), 233–248. <https://doi.org/10.36908/isbank.v6i2.200>
- Fauzan, M. N., Prastiwi, I. E., & Tho, M. (2023). *Analisis Pengaruh Inflasi dan Produk Domestik Bruto (PDB) Terhadap Return On Assets (ROA) (Studi Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia tahun 2012-2019)*. 2(02), 313–319.
- Fitriana, D., Ciptanila Yuni K, K., & Sopingi, I. (2024). Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan *Financing to Deposit Ratio* Terhadap *Profitability* Bank Syariah. *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Perbankan (Journal of Economics, Management and Banking)*, 10(1), 31–38. <https://doi.org/10.35384/jemp.v10i1.485>
- Fitriyani, A., Masitoh, E., & Suhendro. (2019). Pengaruh Pembiayaan Murabahan, Mudharabah dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Terdaftar di Bank Indonesia Tahun 2014-2017. *Jurnal Widya Ganeswara*, 28(1), 1–13.
- Fitriyani, P., Fasa, M. I., & Susanto, I. (2024). Keuangan di Indonesia The Role Of Islamic Banking In Increasing Financial. *Jicn: Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara*, 1(5), 7324–7331.
- Foe, L., Tulung, J. E., & Rumokoy, L. J. (2023). Pengaruh Ketidakpastian Dunia, Ketidakpastian Kebijakan Ekonomi, Rasio Kecukupan Modal, Kredit Bermasalah Terhadap Profitabilitas Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi*, 11(3), 1881–1893.
- Hakim, L., Pamikatsih, M., & Setiabudi, H. (2023). Analisis Pengaruh CAR, NPF, dan FDR Terhadap ROA Bank Umum Syariah. *Jesya*, 6(1), 661–673. <https://doi.org/10.36778/jesya.v6i1.1008>
- Hanafia, F., & Karim, A. (2020). Analisis CAR, BOPO, NPF, FDR, NOM, Dan DPK

- Terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Syari'ah di Indonesia. *Target: Jurnal Manajemen Bisnis*, 2(1), 36–46. <https://doi.org/10.30812/target.v2i1.697>
- Harianto, S. (2017). Rasio Keuangan dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. *Esensi*, 7(1), 41–48. <https://doi.org/10.15408/ess.v7i1.4076>
- Hasanah, U., Made, A., & Sari, A. R. (2019). Pengaruh Pembiayaan, *Non Performing Financing* (NPF), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2013- 2017). *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 7(2), 1–6. <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/jrma>
- Ilhami, & Thamrin, H. (2021). Analisis Dampak Covid 19 Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 4(1), 37–45. [https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4\(1\).6068](https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4(1).6068)
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency cost and ownership structure. *Journal of Finance Economic*, 3, 305–360. <https://doi.org/10.1057/9781137341280.0038>
- Khasanah, U., Qurrota A'yun, I., Anif Afandi, M., & Shinta Maestri, S. (2022). Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Derivatif: Jurnal Manajemen*, 16(2), 363.
- Kholis, N., & Kurniawati, L. (2018). Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, *Non Performing Financing* (NPF) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah. *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*, 4(2), 75–80. <https://doi.org/10.20885/jeki.vol4.iss2.art3>
- Kisworo, J., & Shauki, E. R. (2019). Teori Institusional dalam Penyusunan dan Publikasi Laporan Tahunan Sektor Publik (Studi Kasus Pada Kementerian dan Lembaga Negara di Indonesia). *Indonesian Treasury Review Jurnal Perbendaharaan Keuangan Negara dan Kebijakan Publik*, 4(4), 305–321. <https://doi.org/10.33105/itrev.v4i4.157>
- La Difa, C. G., Setyowati, D. H., & Ruhadi, R. (2022). Pengaruh FDR, NPF, CAR, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 2(2), 333–341. <https://doi.org/10.35313/jaief.v2i2.2972>
- Maharani, E. D., & Budiman, A. (2022). Pengaruh Faktor Makroekonomi terhadap Profitabilitas BUS: Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia yang Terdaftar Dalam OJK Periode 2018-2020. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5(3), 1405–1418. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i3.1725>
- Marlina, I., & Diana, N. (2021). Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Efisiensi Operasional (BOPO) dan Pembiayaan Bermasalah (NPF) Terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah Periode 2015-2019. *Ekombis: Jurnal Fakultas Ekonomi*, 7(1), 43–52. <https://doi.org/10.35308/ekombis.v0i0.3316>
- Mileni, D. F. R., & Lestari, N. (2022). Analisis Pengaruh CAR, NOM, NPF, FDR, dan BOPO Terhadap Profitabilitas (Studi pada Perbankan Syariah Masa Pandemi Covid-19 Desember 2018 – Mei 2021). *MAEN: Jurnal of Management, Economics, and Entrepreneur*, 1(1), 1–20.
- Musthafa, T. F., Triyuwono, I., & Adib, N. (2020). Application of Asset Revaluation By

- the Public Assessment Office: a Reflection of Sharia Accounting, Shari'Ah Enterprise Theory. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 4(03), 16–26. <https://doi.org/10.29040/ijebar.v4i03.1281>
- Ningsih, A. M., Hardiwinoto, H., Ridwan, M., & Putri, A. P. r. . (2023). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 21(1), 94. <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v21i1.15829>
- Nufus, H., & Munandar, A. (2021). Analisis Pengaruh CAR dan NIM Terhadap ROA pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 4(6), 497. <https://doi.org/10.32493/dr.b.v4i6.12753>
- Nurfitriani, I. (2021). Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada PT Bank Muamalat Indonesia. *Jurnal At-Tamwil Kajian Ekonomi Syariah*, 3(1), 50–67.
- Pástor, L., & Veronesi, P. (2012). Uncertainty about Government Policy and Stock Prices. *Journal of Finance*, 67(4), 1219–1264. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6261.2012.01746.x>
- Please, K., Tarigan, A. A., Yafiz, M., Willem, J., Pasar, I., & Estate, V. M. (2022). *Iwan Triuwono's Thought About The Concept of Sharia Enterprise Theory in The Development of Sharia Accounting Theory in Indonesia*. 10, 127–142.
- Pratama, V. Y., & Rohmawati, A. (2022). Analisis Pengaruh Rasio Solvabilitas dan Efisiensi Perbankan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2016-2020. *Studia Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 8(1), 152. <https://doi.org/10.30821/se.v8i1.12731>
- Rizal, F., & Humaidi, M. (2019). Dampak Makroekonomi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. *El-Barka: Journal of Islamic Economics and Business*, 2(2), 300. <https://doi.org/10.21154/elbarka.v2i2.1800>
- Safira, Agustina, A., Hidayanti, N. F., Ariani, Z., & Sandra, Novi Yanti, N. (2024). Analisis Dampak Perkembangan Perbankan Syariah Terhadap Stabilitas Keuangan di Indonesia. *Seminar Nasional Paedagoria Universitas Muhammadiyah Mataram*, 4, 224–235.
- Saputra, A., Arfan, M., & Saputra, M. (2019). Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Net Interest Margin*, *Loan To Deposit Ratio* dan *Non Performing Loan* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Non Devisa di Indonesia Periode 2014-2016. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 4(2), 199–212. <https://doi.org/10.24815/jped.v4i2.12573>
- Selayan, A. N., Yafiz, M., & Daulay, A. N. (2023). Pengaruh Inflasi, Kurs, dan PDB terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia dengan Pembiayaan Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains*, 12(2), 145–156. <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v12i2.19364>
- Setyarini, A. (2020). Analisis Pengaruh CAR, NPL, NIM, BOPO, LDR Terhadap ROA (Studi pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia Periode 2015-2018). *Research Fair Unisri*, 4(1), 282–290. <https://doi.org/10.33061/rsfu.v4i1.3409>
- Silitonga, R. N., & Wirman. (2022). Perbandingan Pengaruh CAR dan BOPO Terhadap

- Roa pada Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah Periode 2016-2020. *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan, dan Akuntansi*, 14(1), 12–21. <https://doi.org/10.35313/ekspansi.v14i1.3529>
- Silom, D., Saerang, I. S., & Rumokoy, L. J. (2023). Pengaruh *Global Economic Policy Uncertainty*, Likuiditas, *Leverage*, dan *Firm Size* Terhadap Kinerja Perusahaan Sub Sektor Pariwisata, Hotel dan Restoran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 11(1), 349–360. <https://doi.org/10.35794/emba.v11i1.45394>
- Siswanto, E. (2021). Manajemen Keuangan Dasar. In *Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang* (Vol. 11, Issue 1). <http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng->
- Subekti, W. A. P., & Wardana, G. K. W. (2022). Pengaruh CAR, Asset Growth, BOPO, DPK, Pembiayaan, NPF dan FDR Terhadap ROA Bank Umum Syariah. *INOBI: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 5(2), 270–285. <https://doi.org/10.33373/mja.v17i1.5073>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Issue April).
- Sujarweni, V. W. (2015). Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi V. Wiratna Sujarweni. Yogyakarta : Pustaka Baru Press
- Sukmawati, R., & Tarmizi, M. I. (2022). Pengaruh *Loan to Deposit Ratio*, *Net Interest Margin* dan Inflasi Terhadap Profitabilitas. *E-Jurnal Manajemen*, 27(2), 58–66. <http://117.74.115.107/index.php/jemasi/article/view/537>
- Sumarmi, S., Sopingi, I., & Sudarwanto, T. (2020). Pengaruh CAR, FDR, NPF, BOPO dan BI Rate Terhadap Profitabilitas (Studi pada PT. Bank Syariah Bukopin). *JIES: Journal of Islamic Economics Studies*, 1(3), 126–133. <https://doi.org/10.33752/jies.v1i3.195>
- Syafii, M., Damanik, D., & Sitanggang, A. (2024). Analisis Pengaruh Makroekonomi Terhadap Laba Operasional Bank Konvensional di Indonesia. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 10(2), 422. <https://doi.org/10.29210/020244161>
- Syahrir, L. O., Ali Nurdin, A., Heryanto, H. K., & Syarief, M. E. (2023). Pengaruh CASA, FDR, CAR, dan Inflasi terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 3(2), 275–285. <https://doi.org/10.35313/jaief.v3i2.3752>
- Syakhrun, M., Anwar, A., & Amin, A. (2019). Pengaruh CAR, BOPO, NPF, dan FDR Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Bongaya Journal for Research in Management (BJRM)*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.37888/bjrm.v2i1.102>
- Widyaningrum, L., & Septiarini, D. F. (2015). Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan OER, Terhadap ROA Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia Periode Januari 2009 Hingga Mei 2014. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 2(12), 970. <https://doi.org/10.20473/vol2iss201512pp970-985>
- Widyastuti, P. F., & Aini, N. (2021). Pengaruh CAR, NPL, LDR Terhadap Profitabilitas Bank (ROA) Tahun 2017-2019. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, 12(03), 2614–1930.
- Wirnawati, M., & Diyani, L. A. (2019). Pengujian CAR, NPF, FDR, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah. *Jurnal Mahasiswa Bina Insani*, 4(1), 69–

80. <http://www.ejournal-binainsani.ac.id/index.php/JMBI/article/view/1157/1009>
Yuliana, I. R., & Listari, S. (2021). Pengaruh CAR, FDR, Dan BOPO Terhadap ROA Pada Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(2), 309–334. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i2.870>
<https://www.bps.go.id/id>, diakses tanggal 21 November 2024
<https://www.ekon.go.id/info-sektoral/17/364/indikator-pemulihan-ekonomi-2021-terus-membaik-menko-airlangga-harapkan-dukungan-media-untuk-indonesia-bangkit> diakses tanggal 20 Oktober 2024
<https://www.ojk.go.id/>, diakses tanggal 20 Oktober 2024
<https://www.policyuncertainty.com/> diakses tanggal 21 November 2024